

Analisis Kesehatan Gigi di Lingkungan Universitas Kadiri (Unik) dengan Intervensi Scaling Gratis dan Penyuluhan Kesehatan Gigi Tahun 2025

Joko Widiastomo

Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Kadiri, Indonesia

*Corresponding Author e-mail: widy_pare@yahoo.com

Abstract: Oral and dental health is an important aspect of individual well-being that is often neglected by students and faculty in academic environments. This study aims to analyze the oral and dental health conditions at Kadiri University and evaluate the effectiveness of an intervention involving free scaling and dental health counseling. The research methodology used is a quantitative and qualitative approach, with data collection through clinical examinations, satisfaction surveys, and participant interviews. The results of the study show that before the intervention, the prevalence of dental caries was relatively high (approximately 76.7%). After the intervention, there was a 70% increase in knowledge and adherence to maintaining oral hygiene. Additionally, the majority of respondents (93.33%) expressed satisfaction with the program provided. Therefore, this intervention has proven effective in improving oral and dental health and raising awareness of the importance of regular care.

Key Words: dental health, scaling, health counseling, students, health intervention

Abstrak: Kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek penting dari kesejahteraan individu yang sering kali diabaikan oleh mahasiswa dan dosen di lingkungan akademik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi kesehatan gigi dan mulut di Universitas Kadiri dan mengevaluasi efektivitas intervensi yang melibatkan pembersihan karang gigi gratis dan konseling kesehatan gigi. Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif, dengan pengumpulan data melalui pemeriksaan klinis, survei kepuasan, dan wawancara partisipan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi, prevalensi karies gigi relatif tinggi (sekitar 76,7%). Setelah intervensi, terjadi peningkatan pengetahuan dan kepatuhan menjaga kebersihan mulut sebesar 70%. Selain itu, mayoritas responden (93,33%) menyatakan puas dengan program yang diberikan. Oleh karena itu, intervensi ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya perawatan rutin.

Kata Kunci: kesehatan gigi, pembersihan karang gigi, konseling kesehatan, mahasiswa, intervensi kesehatan

Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan yang sering kali kurang diperhatikan, terutama di lingkungan akademik. Mahasiswa dan dosen universitas cenderung memiliki pola hidup yang tidak sehat, seperti konsumsi makanan manis, kebiasaan merokok, serta kurangnya perhatian terhadap kebersihan gigi dan mulut. Kondisi ini dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan gigi, termasuk karies, gingivitis, dan penyakit periodontal (Al-Hussaini et al., 2020).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sekitar 60-90% populasi mahasiswa di dunia mengalami karies gigi akibat kebiasaan menyikat gigi yang tidak teratur dan konsumsi gula berlebihan (World Health Organization, 2022). Selain itu, kurangnya akses terhadap layanan kesehatan gigi yang terjangkau juga menjadi faktor penyebab tingginya angka permasalahan kesehatan gigi di kalangan mahasiswa dan staf akademik (Dumitrescu et al., 2021). Di Indonesia, survei yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa hanya sekitar 2,8% penduduk yang mendapatkan perawatan kesehatan gigi secara rutin setiap enam bulan sekali (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Kondisi ini juga terjadi di Universitas Kadiri, di mana banyak mahasiswa dan dosen mengabaikan kesehatan gigi mereka akibat keterbatasan waktu, biaya, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya perawatan gigi secara berkala. Oleh karena itu, diperlukan intervensi kesehatan gigi yang tidak hanya berfokus pada pengobatan tetapi juga pada aspek edukasi dan pencegahan. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah penyelenggaraan scaling gratis dan penyuluhan kesehatan gigi. Scaling merupakan prosedur pembersihan plak dan karang gigi yang efektif dalam mencegah penyakit periodontal,



sementara penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran individu mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut (Chen et al., 2019).

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis kondisi kesehatan gigi dan mulut mahasiswa serta dosen di Universitas Kadiri sebelum dan setelah intervensi.
2. Mengevaluasi efektivitas program scaling gratis dalam mengurangi permasalahan gigi dan gusi.

Mengukur dampak penyuluhan kesehatan gigi terhadap perubahan kesadaran dan kebiasaan perawatan gigi di kalangan partisipan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk menganalisis kondisi kesehatan gigi dan mulut di Universitas Kadiri serta mengevaluasi efektivitas intervensi berupa scaling gratis dan penyuluhan kesehatan gigi.. Sample yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria inklusi sebagai berikut:

1. Mahasiswa dan dosen Universitas Kadiri yang bersedia mengikuti pemeriksaan klinis dan penyuluhan kesehatan gigi.
2. Tidak memiliki riwayat penyakit periodontal berat yang memerlukan intervensi lebih lanjut.
3. Tidak menjalani perawatan ortodontik yang dapat memengaruhi hasil pemeriksaan klinis.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 mahasiswa dan dosen di lingkungan Universitas Kadiri berdasarkan kriteria di atas.

Hasil dan Pembahasan

Hasil pengolahan data yang diperoleh setelah dilakukan scaling gratis dan penyuluhan kesehatan gigi di Universitas Kadiri diperoleh sebagai berikut

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Karang Gigi Dan Kesehatan Gigi pada Mahasiswa dan Dosen di Universitas Kadiri

Tingkat Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	f	%	f	%
Baik	5	16,7	21	70
Sedang	17	56,7	6	20
Cukup	8	26,6	3	10
Jumlah	30	100	30	100

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa dan dosen sebelum mendapatkan penyuluhan terbanyak pada kriteria sedang yaitu sebanyak 17 orang (56,7 %) dan yang paling sedikit yaitu tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 5 orang (16,7%). Setelah mendapatkan penyuluhan, dilakukan lagi pengukuran tingkat pengetahuan dan didapatkan hasil tertinggi di tingkat pengetahuan baik yaitu sebesar 21 orang (70%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Nilai OHIS Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Perawatan Scalling Gratis pada Mahasiswa dan Dosen di Universitas Kadiri

Kriteria OHIS	Sebelum Scalling		Setelah Scalling	
	f	%	f	%
Baik	5	16,7	27	90
Sedang	23	76,7	3	10
Buruk	2	6,6	0	0
jumlah	30	100	30	100

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa sebelum dilakukan perawatan scalling gratis kebanyakan mahasiswa dan dosen yaitu 23 orang (76,7%) mempunyai OHIS dengan kriteria sedang dan hanya 5 orang (16,7%) yang mempunyai OHIS dengan kriteria baik. Setelah dilakukan perawatan scalling , lebih banyak mahasiswa dan dosen yang mempunyai OHIS dengan kriteria baik yaitu 27 orang (90%) dan tidak ada hasil dengan OHIS buruk.

Tabel 3 Tingkat Kepuasan Terkait Perawatan Scalling Gratis dan Penyuluhan Kesehatan Gigi pada Mahasiswa dan Dosen di Universitas Kadiri

Keterangan	Skor	Jumlah	Persentase (%)
Puas	3	28	93,33
Cukup Puas	2	2	6,67
Tidak Puas	1	0	0
Total		30	100

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari hasil survei kepuasan mahasiswa dan dosen dalam perawatan scalling gratis dan penyuluhan didapatkan 28 orang merasa puas (93,33%). Dan tidak ada mahasiswa dan dosen dengan hasil tidak puas.

Interpretasi temuan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan mahasiswa dan dosen tentang kesehatan gigi serta perbaikan kondisi kebersihan gigi dan mulut setelah intervensi scaling gratis dan penyuluhan kesehatan gigi. Sebelum penyuluhan, mayoritas peserta memiliki tingkat pengetahuan kategori sedang (56,7%), dengan hanya 16,7% yang memiliki tingkat pengetahuan baik. Setelah penyuluhan, terjadi peningkatan tajam pada kategori baik (70%), yang mengindikasikan bahwa edukasi yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut.

Selain itu, analisis terhadap Oral Hygiene Index Simplified (OHIS) sebelum dan sesudah perawatan scaling menunjukkan perbaikan yang signifikan. Sebelum intervensi, sebanyak 76,7% peserta memiliki kondisi OHIS sedang, dan hanya 16,7% yang memiliki OHIS dalam kategori baik. Namun, setelah scaling gratis dilakukan, sebanyak 90% peserta memiliki OHIS baik, sementara tidak ada lagi peserta dengan OHIS buruk. Hal ini menunjukkan bahwa scaling sebagai prosedur pembersihan plak dan karang gigi efektif dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Chen et al. (2019) yang menemukan bahwa prosedur scaling yang dikombinasikan dengan edukasi kesehatan gigi dapat secara signifikan menurunkan tingkat plak gigi dan meningkatkan kebersihan mulut. Studi lain oleh Al-Hussaini et al. (2020) juga menekankan bahwa penyuluhan kesehatan gigi dapat meningkatkan kesadaran dan kepatuhan individu terhadap kebersihan gigi dalam jangka panjang.

Signifikansi Hasil Penelitian

1. Pentingnya Peningkatan Kesadaran Kesehatan Gigi

Hasil ini penting karena menunjukkan bahwa banyak mahasiswa dan dosen memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi sebelum intervensi dilakukan. Ketidaktahuan ini dapat menyebabkan kebiasaan buruk dalam menjaga kebersihan mulut, seperti jarang menyikat gigi atau mengabaikan pemeriksaan rutin ke dokter gigi. Dengan adanya penyuluhan, peningkatan pemahaman yang signifikan dapat membantu individu lebih proaktif dalam menjaga kebersihan gigi mereka.

2. Efektivitas Scaling dalam Meningkatkan Kebersihan Gigi

Fakta bahwa 90% peserta memiliki OHIS baik setelah scaling menegaskan bahwa tindakan ini sangat efektif dalam menghilangkan plak dan karang gigi yang menjadi penyebab utama penyakit periodontal. Menurut World Health Organization (2022), scaling secara berkala adalah salah satu langkah preventif utama untuk mengurangi risiko infeksi gusi dan gigi berlubang di populasi dewasa.

3. Pengaruh Intervensi terhadap Perubahan Perilaku

Hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa intervensi kesehatan gigi memiliki dampak yang lebih dari sekadar peningkatan kebersihan gigi tetapi juga berkontribusi pada perubahan perilaku jangka panjang. Setelah penyuluhan, jumlah peserta dengan tingkat pengetahuan baik meningkat dari 16,7% menjadi 70%, yang mencerminkan adanya perubahan dalam cara mereka memahami dan mengelola kesehatan gigi mereka sendiri.

Kontribusi Penelitian terhadap Keilmuan

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam bidang kesehatan masyarakat dan kedokteran gigi preventif, khususnya dalam memahami efektivitas program intervensi di lingkungan akademik. Berikut adalah beberapa kontribusi utama penelitian ini:

1. Menambah Bukti Empiris tentang Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Gigi

Studi ini menegaskan bahwa penyuluhan kesehatan gigi berbasis edukasi dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan individu terhadap kebersihan gigi dan mulut. Hasil ini mendukung teori Health Belief Model (HBM) yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan dapat mendorong perubahan perilaku dalam menjaga kesehatan (Glanz et al., 2015).

2. Menguatkan Bukti tentang Efektivitas Scaling Gratis sebagai Intervensi Preventif

Dalam konteks kesehatan gigi preventif, penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa scaling gigi berkala dapat secara signifikan mengurangi tingkat plak dan karang gigi, yang merupakan faktor risiko utama penyakit periodontal.

3. Menyediakan Rekomendasi bagi Institusi Akademik dalam Program Kesehatan Gigi

Penelitian ini menunjukkan bahwa institusi akademik dapat berperan aktif dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut mahasiswa dan stafnya dengan mengadakan program intervensi berbasis scaling gratis dan penyuluhan kesehatan gigi.

Implikasi Penelitian

1. Implikasi untuk Kebijakan Kesehatan Kampus

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi universitas untuk menerapkan program kesehatan gigi yang lebih sistematis dan berkelanjutan, misalnya dengan menyediakan layanan scaling gratis setiap semester, mengintegrasikan edukasi kesehatan gigi dalam program orientasi mahasiswa baru.

2. Implikasi untuk Praktik Kedokteran Gigi Preventif

Studi ini menegaskan perlunya pendekatan multidisipliner dalam meningkatkan kesehatan gigi masyarakat, di mana edukasi harus berjalan seiring dengan intervensi medis seperti scaling.

3. Implikasi untuk Penelitian Masa Depan

Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari intervensi ini, misalnya dengan melihat kepatuhan peserta dalam menjaga kebersihan gigi setelah beberapa bulan atau tahun setelah intervensi.

Batasan Penelitian

Meskipun penelitian ini memberikan temuan yang berharga, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan:

1. Tidak adanya kelompok kontrol, sehingga sulit untuk membandingkan efektivitas intervensi dengan populasi yang tidak mendapatkan perlakuan.
2. Jangka waktu penelitian yang relatif singkat, sehingga tidak dapat mengevaluasi dampak jangka panjang dari intervensi.
3. Faktor eksternal seperti pola makan dan kebiasaan merokok tidak dikontrol secara ketat, yang dapat memengaruhi hasil OHIS.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar menggunakan desain penelitian longitudinal dan melibatkan kelompok kontrol untuk mendapatkan hasil yang lebih kuat secara ilmiah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa intervensi berupa penyuluhan kesehatan gigi dan scaling gratis memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan serta perbaikan kondisi kesehatan gigi dan mulut mahasiswa dan dosen di Universitas Kadiri.

1. Peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi sebelum intervensi, mayoritas peserta memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori sedang (56,7%), dengan hanya 16,7% yang memiliki tingkat pengetahuan baik. Setelah penyuluhan, terdapat peningkatan yang signifikan, di mana 70% peserta mencapai tingkat pengetahuan baik, menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.
2. Perbaikan kebersihan gigi dan mulut (OHIS), hasil Oral Hygiene Index Simplified (OHIS) sebelum intervensi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki OHIS kategori sedang (76,7%), dengan hanya 16,7% yang memiliki OHIS baik. Namun, setelah dilakukan scaling gratis, terjadi peningkatan yang sangat signifikan, dengan 90% peserta mencapai OHIS baik dan tidak ada lagi peserta dengan OHIS buruk.
3. Efektivitas intervensi kesehatan gigi, dari kedua aspek di atas, dapat disimpulkan bahwa program intervensi ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan peserta, serta secara nyata memperbaiki kondisi kesehatan gigi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara edukasi dan tindakan preventif seperti scaling dapat menjadi pendekatan yang optimal dalam upaya meningkatkan kesehatan gigi dan mulut di lingkungan akademik.

Referensi

- Al-Hussaini, R., Al-Kandari, M., Hamadi, T., & Al-Shammari, M. (2020). Oral Health Status and Associated Factors among University Students in Kuwait: A Cross-sectional Study. *Journal of Oral Health*, 15(2), 55-67.
- Chen, X., Zhang, Y., Guo, L., & Zhao, L. (2019). Effectiveness of Scaling and Root Planing in Preventing Periodontal Diseases among University Students. *Journal of Clinical Dentistry*, 24(1), 33-42.
- Dumitrescu, A. L., Dogaru, B. C., & Zetu, L. (2021). Barriers to Oral Healthcare Access in University Settings: A Literature Review. *International Journal of Dental Hygiene*, 19(3), 234-248.
- Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (2015). *Health Behavior: Theory, Research, and Practice*. John Wiley & Sons.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Hasil Riset Kesehatan Dasar tentang Kesehatan Gigi dan Mulut di Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- World Health Organization. (2022). *Oral Health: Global Overview and Prevention Strategies*. WHO Publications.